

Prof. Dr. Drs. Andiopenta Purba, M.Hum., M.Div., C.Med., C.Ed.



MENJADI JURNALIS PROFESIONAL



- > Hukum Dan Etika Pers
- > Dasar Dasar Komunikasi
- > Menyusun dan
Mengembangkan Berita
- > Bahasa Jurnalistik

MENJADI JURNALIS PROFESIONAL

*Hukum dan Etika Pers Dasar Dasar
Komunikasi Menyusun dan Mengembangkan
Berita Bahasa jurnalistik*

Prof. Dr. Drs. Andiopenta Purba, M.Hum., M.Div., C.Med., C.Ed.

PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

MENJADI JURNALIS PROFESIONAL

Hukum dan Etika Pers Dasar Dasar Komunikasi Menyusun dan Mengembangkan Berita Bahasa jurnalistik

Copyright @ 2026 Prof. Dr. Drs. Andiopenta Purba, M.Hum., M.Div., C.Med., C.Ed.

All right reserved

Penulis

Prof. Dr. Drs. Andiopenta Purba, M.Hum., M.Div., C.Med., C.Ed.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

[www. penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

[https://penerbitkb m.com/toko-buku/](https://penerbitkbm.com/toko-buku/)

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-319-1

Cetakan ke-1, April 2026

15,5 x 23 cm, iv + 136 halaman

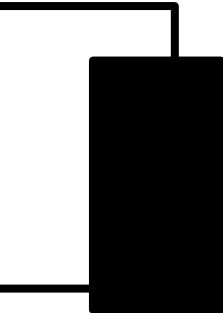
Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



KATA PENGANTAR

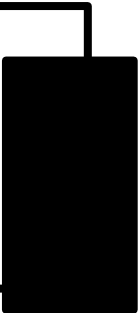
Pertama sekali puji dan sy, bgaimana bahasa Indonesia dalam jurnalis, bagaimana mengembangkan berita, serta berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan dunia jurnalis.kur disampaikan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Berkat Rahmat dan Anugrah-Nya, buku dapat terselesaikan. Buku ini berjudul MENJADI JURNALIS PROPESSIONAL, memuat periah seluk beluk tentang jurnalis, pers, atau pun wartawan. Buku ini mengkaji tentang bagaimana proses komunikasi, bagaimana hukum dan etika pers, Bagaimana mengembangkan berita, serta moral, nilai, tanggung jawab sebagai seorang jurnalis. Tujuan utama penyusunan buku ini adalah untuk memenuhi bahan bacaan serta materi ajar dalam rangka memperdalam mata kuliah Hukum dan Etik Pers.

Dalam penyusunan buku ini banyak hal ataupun kenadala yang dihadapi, namun berkat kerja sama dari berbagai pihak, sehingga semua kendala itu dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepatutnya disampaikan ucapan terima kasih atas bantuan mereka dalam terwujudnya buku ini. Di samping itu, tentu diharapkan juga berbagai massukan dalam rangka menyempurnakan kembali buku ini.

Akhir kata penulis sampaikan, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pe,baca terutama para mahasiswa yang sedang belajar memperdalam mata kuliah Hukum dan Etik Pers.Selamat membaca dan selamat belajar.

Jambi, Februari 2026

Prof. Dr. Drs. Andiopenta, M.Hum.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PENDAHULUAN	1

BAB 1

JURNALISTIK PERS DAN KEWARTAWANAN	9
A. Undang Undang Pers No 40 Tahun 1999.....	10
B. Profesi Wartawan dan Etika Jurnalisme	14
C. Persyaratan Menjadi Wartawan	15

BAB 2

PROFESIONALISME WARTAWAN DAN KODE ETIK JURNALISTIK ..	19
A. Kode Etik Jurnalistik.....	19
B. Wawancara Kunci Profesionalisme Jurnalis.....	22
C. Pedoman dan Perencanaan Wawancara.....	25

BAB 3

PERIHAL ETIKA.....	31
A. Hakikat Etika	31
B. Etika sebagai Cabang Filsafat.....	33
C. Kesadaran dan Hati Nurani	34
D. Kebebasan	35
E. Nilai dan Norma	38
F. Hak dan Kewajiban	41
G. Menjadi Manusia yang Baik	44

BAB 4

PERIHAL KOMUNIKASI	47
A. Hakikat Komunikasi	47
B. Proses Komunikasi pada Manusia	49
C. Fungsi Komunikasi	57
D. Komunikasi Verbal.....	61
E. Komunikasi Nonverbal	63

BAB 5

RAGAM BAHASA JURNALISTIK DAN PEDOMAN PEMAKAIAN	
BAHASA DALAM PERS.....	67
A. Prinsip Dasar Bahasa Jurnalistik	69
B. Prinsip Prosesibilitas.....	70
C. Prinsip Kejelasan	72
D. Prinsip Ekonomi.....	72
E. Prinsip Ekspresivitas	74
F. Praktik Pemakaian Bahasa Jurnalistik	75

BAB 6

TITIK AWAL JURNALIS DAN MENYUSUN BERITA.....	79
A. Masa Awal Jurnalistik	79
B. Memahami Berita.....	85
C. Beberapa Hal Penting Menjadi Perhatian Jurnalis	93
D. Menyusun dan Mengembangkan Berita.....	99
LAMPIRAN	113
DAFTAR PUSTAKA.....	131
PROFIL PENULIS	135

Bab 1

PENDAHULUAN



Bidang jurnalistik merupakan salah satu bidang yang digeluti oleh berbagai orang, yang mereka sering du sebut wartawan, maupun pers, serta sebutan lainnya. Bahkan bagi sebagian orang, profesi ini sangat bergengsi dan membanggakan. Memang profesi ini merupakan salah satu bidang yang sangat strategis dan penting. Mengapa disebut penting, karena melalui merekalah semua orang akan menjadi tahu tentang sesuatu hal. Mereka mengkomunikasikan tentang sesuatu hal tersebut kepada semua orang, dan ke setiap pelosok atau pun penjuru dunia. Mereka disbut memberi tahu atau sederhananya disebut memberitakan.

Sebuah berita akan tersebar kepada semu orang lewat mereka. Berita yang diberitakan mereka juga, tidak hanya sekedar sampai ke semua orang, namun mereka juga menjelaskan dengan kronologis, sehingga semua orang tahu dengan mudah memahamin serta mengetahuinya. Itulah tugas mereka sebagai jurnalis ataupun pers. Namun di balik semua itu, bagaimana

mereka memberitakan tentang sesuatu hal, sesungguhnya bukanlah sesederhana itu. Mereka juga penuh dengan kerja keras agar sebuah hal dapat sampai kepada semua orang. Memang secara sederhana, mereka mengungkapkan sesuatu hal melalui kata tanya; Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa, dan bagaimana.

Sejumlah kata tanya itu merupakan formulasi teknik memberitakan sebuah berita. Dalam dunia jurnalistik disebut teknik 5W + 1H. Namun di balik itu tentu ada lagi yang harus diperhatikan, terutama bagaimana mereka mampu meramu menjalin keenam kata tanya itu, sejalan dengan hal yang akan diberitakan. Untuk itulah diperlukan kepiawaian atau keprofesionalan seorang jurnalis.

Sebagai seorang jurnalis, memang tentu sudah mempersiapkan diri bagaimana kemampuan utama yakni menulis, dikuasainya. Namun di balik kemampuan itu, tentu ada hal yang juga sangat penting agar mereka dalam memberitakan sebuah berita tidak sesukanya, tidak melanggar nirma, tidak melanggar etika, tidak membuat orang-orang pembaca barang kali merasa tersinggung atau tidak menyenangkan. Untuk itu perlu ada rambu rambu yang harus diperhatikan dan dipatuhi. Hal inilah yang disebut dengan etika profesi kewartawanan, atau dengan kata lain etika jurnalistik. Bahkan ada juga menyebutnya sebagai etika pers. Namun yang pasti adalah sesuatu hal yang terkait dengan norma, moral, nilai, ataupun etika.

Itulah sebabnya, perlu ada aturan tersendiri bagi mereka, sehingga pemerintah mengatur dalam sebuah aturan yakni Undang Undang Pers, serta Etika Jurnalis atau etika pers. Semua aturan itu dibentuk dalam sebuah Undang Undang Pers. Bahkan dari berbagai dekade, Undang Undang pers disesuaikan, sehingga yang berlaku sekarang di Indonesia diatur dalam Undang Undang Pers No.40 Tahun 1999. Undang undang ini memuat segala sesuatu yang mengatur sistem kerja serta tata jelola dunia jurnalistik. Dalam Undang undang itu diatur berbagai hal, termasuk untuk apa ada mereka. Dengan kata lain, apa fungsi pers itu penting diatur agar

mereka bekerja sesuai dengan harapan tujuan bersama yakni mengkomunikasikan tentang sesuatu hal kepada khalayak ramai. Sebagaimana dituangkan dalam Pasal 3 tersebut, pers memiliki fungsi utama adalah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria, yaitu aktual, akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap, utuh, jelas, jernih, jujur, adil, berimbang, relevan, bermanfaat, serta etis.

Khalayak lebih mudah dipengaruhi media. Betapa banyak anak yang lebih terpengaruh mengikuti pesan-pesan media (terutama lewat televisi) ketimbang nasihat orang tua. "Media massa telah mengambil alih peran-peran orang tua, guru, kiai, pendeta, dan bahkan penguasa politik sekalipun. Media ternyata memiliki kekuatan raksasa dalam memengaruhi sekaligus mengubah pola pikir, sikap dan perilaku, serta publik. Media telah berhasil memainkan salah satu fungsinya sebagai saluran yang efektif dalam melakukan pendidikan sosial, politik, moral, dan berbagai arti kehidupan lainnya secara massal (Muhtadi, Asep Saeful, 1999: 29)."

Secara umum, media massa memang memiliki fungsi menghibur. Lebih-lebih bagi masyarakat yang tingkat apresiasinya terhadap informasi masih sangat rendah, media massa hanyalah media hiburan. Pers harus mampu menjalankan peran pengawasan dan fungsi kontrol jalannya roda pemerintahan yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) demi terwujudnya kesejahteraan rakyat dan keadilan. Dalam konteks sebagai fungsi kontrol sosial ini, setiap hari pers selalu mengawasi pemerintah. Tepatnya, pers mengawasi aparatur pemerintah dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan. Wartawan harus mampu membongkar pelanggaran-pelanggaran hukum oleh aparat negara dengan tetap memperhatikan etika serta kepatutan kode etik pers. Dalam posisi ini, pers bertindak sebagai *watchdog* (anjing penjaga) terhadap pemerintah.

Di samping penjelasan untuk apa mereka, dalam Undang Undang Pers tersebut juga dijelaskan dan diatur tentang bagaimana mereka menjalankan tugasnya. Hal inilah yang disebut dengan etika pers, penting juga diatur agar mereka tidak sewenang wenang dalam memberitakan sebuah berita. Bahkan, sistem organisasi mereka juga diatur. Itulah betapa pentingnya semua hal itu dibuat agar tidak tersandung dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang jurnalis atau pers. Dengan demikian, kewajibannya, bahkan juga haknya sebagai insan pers juga akan menjadi jelas terlindungi. Jika seseorang sedang menjadi bahan pemberitaan, juga tidak menjadi sewenang wenang juga melakukan somasi atau penuntutan. Dengan demikian, pers juga terlindungi. Bahkan sebaliknya, seorang jurnalistik juga tidak dapat memberitakan sebuah berita atau informasinya tidak benar.

Sejak dahulu kala sesungguhnya profesi wartawan ataupun jurnalis sesungguhnya pastilah sudah ada. Namun belum seperti saat ini, bahwa keberadaan jurnalis sangat strategis. Mungkin dahulu tidak disebut jurnalis, ataupun pers, atau juga wartawan. Ada sebuytran tertentu untuk profesi itu. Tentang hal itu, sejarah perjalanan jurnalis dijelaskan oleh Ecip dkk. (2023) seperti berikut ini. Literatur ilmu komunikasi senantiasa menjelaskan bahwa cikal bakal kegiatan jurnalistik dimulai pada zaman Romawi Kuno ketika Julius Caesar berkuasa (100-44 SM). Waktu itu, ia mengeluarkan peraturan agar kegiatan-kegiatan senat setiap hari diumumkan kepada khalayak dengan ditempel pada semacam papan pengumuman yang disebut dengan *Acta Diurna*.

Khalayak, sebagian besar tuan tanah dan hartawan, yang ingin mengetahui informasi menyuruh budak-budaknya yang bisa membaca dan menulis untuk mencatat segala sesuatu yang terdapat pada *acta diurna*. Dengan perantaraan para pencatat yang disebut *diurnarii*, para tuan tanah dan hartawan tadi mendapatkan berita-berita tentang Senat.

Di Cina, tercatat bahwa surat kabar terbit pada tahun 911 pada masa Kaisar Quang Soo. Surat kabar ini bernama *King Pau* atau *Tching-Pao* yang berarti kabar istana. Surat kabar ini diterbitkan dengan peraturan khusus dan pengawasan ketat dari kaisar. Seperti halnya *Acta Diurna*, isi surat kabar ini adalah keputusan-keputusan rapat-rapat permusyawaratan dan berita-berita istana. *Tching-Pao* terbit tidak tetap. Baru pada tahun 1351 surat kabar ini terbit seminggu sekali secara teratur.

Dunia persuratkabaran mengalami revolusi setelah ditemukannya mesin cetak oleh Johan Guttenberg pada tahun 1450. Segera informasi yang dicetak berkembang di mana-mana, tetapi belum muncul cetakan yang memenuhi syarat sebagai surat kabar, terutama syarat periodisasinya, ataupun bentuknya. Publikasi tercetak di masa awal itu sifatnya masih insidental, dalam format kuarto, dan banyak yang dicetak secara gelap. Jadi, masih berupa pamflet. Ada yang menyebutkan, berkat mesin cetak Guttenberg, muncul koran pertama pada tahun 1457 di Nurenberg, Jerman. Salah satu peristiwa besar yang pertama kali diberitakan secara luas di surat kabar adalah pengumuman hasil ekspedisi Christopher Columbus ke Benua Amerika pada tahun 1493.

Dalam perkembangan berikutnya, pada abad ke-17, kaum bangsawan di Inggris umumnya memiliki penulis-penulis yang membuat berita untuk kepentingan sang bangsawan. Para penulis itu membutuhkan suplai berita. Organisasi pemasok berita (sindikatis wartawan atau penulis) bermunculan bersama maraknya jumlah koran yang diterbitkan. Pada waktu yang hampir bersamaan, koran-koran eksperimental, (yang bukan berasal dari kaum bangsawan), mulai pula diterbitkan terutama di Prancis.

Berdasarkan berbagai penelaahan, sejarah jurnalistik menempatkan surat kabar yang diterbitkan pertama kali adalah *Relation* atau lengkapnya *Relation aller Furnemmen und gedenckwürdigen Historien*. Surat kabar ini diterbitkan oleh keluarga Johan Carolus (1575-1634) di Kota Strasbourg, yang

memiliki status kota bebas kekaisaran dalam Kekaisaran Roma Suci Bangsa Jerman.

Secara akademis, jurnalistik pertama kali muncul di Universitas Bazle, Swiss, pada 1884 dengan nama *Zeitungskunde*. Karl Bucher (1847-1930), seorang ahli ekonomi bermazhab Jerman, adalah salah satu orang yang berjasa dalam lahirnya bidang ilmu tersebut. Perhatiannya terhadap *Zeitungskunde* bermula dari pengaruh pekerjaannya sebagai wartawan dan redaktur ekonomi pada surat kabar *Frankfurter Zeitung*.

Pengabdianannya dalam dunia pers terus berlanjut. Pada 1892, Bucher kembali ke Jerman dan memberikan kuliah di Universitas Leipzig dalam mata kuliah *Zeitungskunde*. Kuliahnya meliputi sejarah pers, organisasi pers, dan statistik pers.

Nama Bucher selalu melekat hampir dalam setiap perbincangan tentang pers dan jurnalistik, khususnya dalam kerangka ilmu yang dikembangkan melalui lembaga pendidikan atau pelatihan. Beberapa jasa monumental Bucher sebagai berikut (Kertapati, 1986: 21).

- a. Untuk pertama kalinya, ia melakukan penyelidikan historis di bidang persuratkabaran.
- b. Untuk pertama kalinya, ia mengajarkan pengetahuan persuratkabaran di kalangan masyarakat akademis.
- c. Salah seorang pendiri sebuah lembaga persuratkabaran yang pertama di Eropa, yaitu *Leipzig*.

Selain Bucher, sejarah pers juga mencatat peran penting Max Weber (1864-1920). Sebagai sosiolog, dia adalah orang pertama yang melakukan penelitian sosiologis terhadap problem persuratkabaran. Dengan “pisau” analisis sosiologis di tangannya, Weber berhasil membuat generalisasi yang sangat penting dalam pengembangan teori dan praktik jurnalistik. Lewat karyanya *Soziologie des Zeitungswesens*, Weber mengemukakan dua hal pokok yang menarik:

- a. Soal modal dan pengaruh para pemilik modal kepada redaksi
- b. Sifat kelembagaan (*institution character*) dari surat kabar.

Dengan demikian, sejak fase *Zaeitungskunde* Max Weber telah menyinggung pertentangan abadi, yang selalu mungkin timbul di antara pihak redaksi dan direksi (Kertapati, 1981: 22). Sementara itu, kajiannya tentang *instituiton character* menjadi dasar sistem anonimitas (tanpa menyebut nama wartawan) dan *by line* (menyertakan nama wartawan) dalam penulisan berita.

Tahun 1925, perkembangan ilmu jurnalistik memasuki fase kedua. Sebutan ilmu itu berubah menjadi *zeitungswissentchaft* (ilmu tentang persuratkabaran). Kualitas ilmu jurnalistik ditingkatkan. Ilmu ini semakin sistematis dengan dukungan ilmu-ilmu yang terkait, seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, dan politik. Ribuan karya ilmiah dilahirkan. Bahkan, pada tahun 1928, sudah ada 500 disertasi yang mengangkat tema utama seputar problem persuratkabaran di Eropa.

Menurut *Webster Dictionary*, *journalisme* adalah kegiatan mengumpulkan berita atau memproduksi sebuah surat kabar. Secara singkat, jurnalisme adalah kegiatan yang dilakukan oleh wartawan. Sementara itu, jurnalistik merupakan kata sifat (adjektiva) dari jurnalisme. Namun, di Indonesia, orang sering menggunakan kedua istilah itu (jurnalisme dan jurnalistik) untuk satu pengertian, yaitu hal yang menyangkut kewartawanan. Hal tersebut meliputi menyiapkan, menulis, mengolah/mengedit, dan menyiarkan suatu berita.

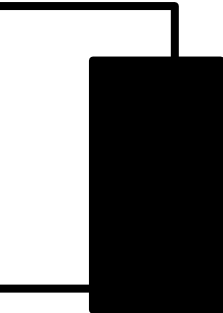
Secara praktis, dapat dikatakan bahwa kerja jurnalisme adalah usaha penyebaran informasi yang diolah dalam bentuk berita dan produk jurnalisme lainnya. Dalam konteks ini, ada tiga hal yang menjadi kata kunci: informasi, penyusunan, dan penyebarluasan.

Sumber informasi karya jurnalisme adalah peristiwa (*events*) atau pendapat (opini) yang mengandung nilai berita, masalah hangat (*current affair*), dan masalah unik yang ada dalam masyarakat.

Sumber karya jurnanisme ini biasanya disebut peristiwa/fakta atau pendapat.

Pengolahan tentu saja meliputi serangkaian pekerjaan, mulai dari mencari/ menemukan informasi, menemukan fakta yang bisa diulas, melakukan wawancara dan mencari data-data pendukung, menulis atau membuat laporan, menyunting/*editing*, dan sebagainya, baru kemudian diterbitkan/ditayangkan.

Ragam tulisan dan teknik menulisnya secara mendalam akan dibahas di modul lain. Berikut beberapa pengertian dasar terkait produk jurnanisme yang perlu diketahui. Beberapa diantaranya adalah; *Straight news* Berita lempang, yaitu berita yang paling sering ditemui di surat kabar karena melaporkan kejadian di level permukaan secara cepat. Berita ini disebut juga *hard news* atau *spot news*. *Feature news* Berita kisah, yaitu berita yang seperti cerita atau kisah sehingga menarik. Berita ini banyak ditemukan di majalah/tabloid. Beberapa koran sebagian tulisan bergeser ke *feature*. Dengan *feature*, deskripsi menjadi hidup. Tidak jarang *features* diterjemahkan menjadi karangan khas. *In depth news* Berita yang lebih mendalam ini dinamakan juga *interpretative news*. Berita diolah dan disajikan dalam uraian yang menyeluruh (komprehensif), mengandung penafsiran (interpretatif), dan menggali serta membongkar masalah yang disajikan (investigatif).



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banjary, Syaefurrahman. (2007). *Reportase dan Produksi Berita TV*. Jakarta: Antv.
- “Bagaimana Wartawan Mencari Berita?” <http://www.journalist-adventure.com/?p=59> dan <http://www.journalist-adventure.com/?p=60>.
- Dasar-dasar pemberitaan yang meliputi faktualitas, aktualitas, kelengkapan, kejelasan, dan objektivitas.
- Ecip, S. Sinansari. (2007). *Jurnalisme Mutakhir*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Ecip, S. Sinansari. (2007). *Jurnalisme Mutakhir*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Ecip, S. Sinansari. (2007). *Jurnalisme Mutakhir*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aidya Bakti.
- Gunawan, Arya. (2001). *Jurnalisme Radio: Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta: Unesco.
- Hadad, Toriq dan Bambang Bujono (ed). (1997). *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi dan Yayasan Alumni Tempo.
- Hadad, Toriq dan Bambang Bujono (ed). (1997). *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi dan Yayasan Alumni Tempo.

- Harahap, Aswin Rizal. <http://www.scribd.com/doc/68318697/Kiat-Melakukan-Wawancara>. 18 Oktober 2011.
- Harcup, T., & D. O'Neill. (2001). "What is News? Galtung and Ruge Revisited." *Journalism Studies*, 2(2), 261-280.
- Henshall, Peter & David Ingram. (2000). *Menjadi Jurnalis*. Jakarta: ISAI.
- <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/10/08/ragam-bahasa-jurnalistik-dan-pedoman-pemakaian-bahasa-dalam-pers/>
- Ishiwara, Luwi. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Junaedi, Dedi. (2003). *Konspirasi di Balik Bom Bali: Skenario Membungkam Gerakan Islam*. Jakarta: Bina Wawasan Press.
- Kanisias, Yogyakarta.
- Kovach, Bill & Tom Rosenstiel. (2001). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should and Public Should Expect*. New York: Crwon Publisher.
- Mariani, Ina Ratna et al. (2006). *Materi Pokok Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mariani, Ina Ratna et al. (2006). *Materi Pokok Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Mariani, Ina Ratna, et al. (2006). *Materi Pokok Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martahadi, I Wayan. <http://elearning-rri.net/english/archives/125>. 18 Oktober 2011.
- Masduki. (2001). *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LkiS.
- Muhtadi, Asep Saeful. (1999). *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhtadi, Asep Saeful. (1999). *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Newslab. <http://journalist-adventure.com/?p=135>. 16 Oktober 2011.
- Newsom, Doug dan James A. Wollert. (1985). *Media Writing: News For The Mass Media*. California: Wadsworth Publishing Company.

Nilai-nilai berita: *magnitude, timeliness, proximity, prominence, importance, impact* atau *consequence, conflict* atau *controversy, sensation, novelty-iddity* atau *the unusual, human interest, unique, dan sex*.

Pengemasan informasi menjadi karya jurnanisme dilakukan dengan menggunakan filter/ saringan, yang terdiri atas hal-hal berikut ini.

Politik pemberitaan: aturan redaksional yang berlaku secara intern perusahaan.

Rachmadi, F. (1990). *Perbandingan Sistem Pers*. Jakarta: Gramedia.

Rahardi, Kunjana. 2006. *Asyik Berbahasa Jurnalistik*. Penerbit Santusta, Yogyakarta.

Santana K, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Santana K, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Santana K, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Secara praktik, meski ketiga filter yang teratas sudah terpenuhi, lalu filter keempat melarangnya, naskah berita tidak dapat dipublikasikan. Ini berlaku pada media yang tidak independen. Media yang benar-benar independen, setelah ketiga filter sudah terpenuhi, naskah berita harus dipublikasikan.

Simbolon, Parakitri T. (2006). *Vademekum Wartawan*. Jakarta: KPG.

Siregar Ashadi, dkk. 1998. *Meinput dan Menulis Berita untuk Media Masa*.

Siregar R. 1987. *Bahasa Indonesia JurnalistiK*. Pustaka Grafika, Jakarta.

Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.

Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.

- Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Sumbiosa Rekatama Media.
- Sumadiria, AS Haris. (2011). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Rosdakarya.
- Suroso.2002.*Bahasa Jurnalistik Sebagai Materi Pengajaran BIPA Tingkat Lanjut*.
- Suryana, Nana. <http://islamemansipatoris.blogspot.com/2011/02/kapita-selekta-jurnalistik.html>.
- Tatanan hukum dan kode etik: Undang-Undang Nomor 40/1999 tentang Pers, UU Nomor 32/2002 tentang Penyiaran, dan kode etik jurnalisme.
- Wartawan Indonesia harus memperjuangkan pelaksanaan kode etik dengan maksimal, bahkan harus mengalahkan hukum terhadap kesalahan jurnalisme. Jika terjadi kesalahan pemberitaan, cukup dilayani dengan penggunaan hak jawab, tidak perlu hukuman pidana.
- Wibisono, Christianto (ed). (1991). *Pengetahuan Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Penerbit Media Sejahtera.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Drs. Andiopenta Purba, M.Hum., M.Div., C.M.Ed., C.Ed., lahir di Pematang Purba Simalungun Sumatera Utara 16 September 1966, Menempuh pendidikan SD Pematang Purba 1979, SMP Tigarunggu 1982, SMA Saribudolok 1985, dan pernah bersekolah di SMTP Pematang Raya tahun 1984. Sarjana Pendidikan dari FKIP Universsitas Jambi 1990,

pernah menempuh pendidikan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Terbuka 1987, Fakultas Hukum Universitas Atmaja ya Ujungpandang 1996. Magister Humaniora dari Pascarasajana Universitas Hasanuddin 1997, Magister Divinity dari STT Theologia Anugrah Aliance Semarang 2008. Menempuh pendidikan Doktor Ilmu Sosial pada pasacasarjana Universitas Airlangga angkatan 2000, dan Doktor Kependidikan pada Pascasarjana Universitas Jambi angkatan 2014. Mengikuti kursus sertifikasi Motivasi Education 2023, dan kursus sertifikasi Editor 2023. Saat ini penulis sebagai dosen PBS FKIP Universitas Jambi dengan Pangkat Pembina Utama Muda IVC, jabatan Lektor Kepala bidang Sociolinguistik, dan pernah menjadi sekretaris Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi 2016. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah baik pada tingkat nasional maupun internasional. Penulis sebagai pembicara pada pertemuan ICGE V di Padang, ICGE VI di Penang, Malaysia dan ICGE VIII di UKM

Malaysia. The 14th Philippine Linguistics Congress University of The Philippines Dilman. Seminar Wikipedia dan Perserakan Jejak Bahasa Melayu University Brunei Darussalam. Aktif juga dalam organisasi profesi Hiski, Adopsi, dan Alti. Penulis pernah mendapatkan dana penelitian dosen muda dan hibah penelitian URGE Dikti Kemendikbud tahun 2000, disamping dana penelitian PNPB Universitas Jambi. Karya penulis; Sosiolinguistik; Kajian Bahasa Masyarakat, Psikolinguistik Suatu Pengantar, Pragmatik, Keterampilan Dasar Menulis, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Berorientasi pada Teks, Penerapan Asesmen Dalam Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran; Prinsip Dasar, Perangkat dan Penerapan dalam Pembelajaran, Pengantar Linguistik Umum, Sosiopragmatik; Suatu Kajian Teoritis, Metodologi Penelitian Bahasa, Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa, dan Sajak Sajak Cinta Buat Dia Kumpulan Puisi.

Buku ini mengkaji tentang Hukum dan etika Pers, Dasar dasar Komunikasi, Perihal Etika, Perihal Berita, Menyusun dan Mengembangkan Berita, Bahasa Jurnalistik, serta berbagai seluk beluk jurnalistik.

MENJADI JURNALIS PROFESIONAL

Buku berjudul **Menjadi Jurnalis Profesional** ini memuat perianh seluk beluk tentang jurnalis, pers, atau pun wartawan. Buku ini mengkaji tentang bagaimana proses komunikasi, bagaimana hukum dan etika pers, Bagaimana mengembangkan berita, serta moral, nilai, tanggung jawab sebagai seorang jurnalis. Tujuan utama penyusunan buku ini adalah untuk memenuhi bahan bacaan serta materi ajar dalam rangka memperdalam mata kuliah Hukum dan Etik Pers.



Prof. Dr. Drs. Andiopenta Purba, M.Hum., M.Div., C.Med., C.Ed. Penulis merupakan lulusan Doktor Kependidikan pada Pascasarjana Universitas Jambi angkatan 2014. Penulis saat ini berprofesi sebagai dosen PBS FKIP Universitas Jambi bidang Sociolinguistik, dan pernah menjadi sekretaris Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi 2016. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah baik pada tingkat nasional maupun internasional serta telah banyak mengikuti berbagai kursus dan sertifikasi keahlian. Aktif juga dalam organisasi profesi Hiski, Adopsi, dan Alti. Penulis pernah mendapatkan dana penelitian dosen muda dan hibah penelitian URGE Dikti Kemendikbud tahun 2000, disamping dana penelitian PNBPU Universitas Jambi. Hingga saat ini penulis telah menulis berbagai karya di antaranya; *Sociolinguistik; Kajian Bahasa Masyarakat, Psikolinguistik Suatu Pengantar, Pragmatik, Keterampilan Dasar Menulis, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Berorientasi pada Teks, Penerapan Asesmen Dalam Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran; Prinsip Dasar, Perangkat dan Penerapan dalam Pembelajaran, Pengantar Linguistik Umum, Sociopragmatik; Suatu Kajian Teoritis, Metodologi Penelitian Bahasa, Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa, dan Sajak Sajak Cinta Buat Dia Kumpulan Puisi.*



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta

@penerbitbukujogja

@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-319-1



9

786342

783191